

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Beriringan dengan kemajuan zaman dan pertambahan tahun, perkembangan teknologi, bidang perindustrian dan bidang-bidang lainnya juga semakin maju. Hal ini dapat ditandai dengan perubahan pada kebijakan, sistem kerja, mesin dan alat. Terjadinya eskalasi penggunaan alat-alat atau mesin yang lebih canggih baik dalam ukuran besar maupun kecil, meningkatkan pula potensi bahaya yang dihadapi oleh pekerja.

Peningkatan potensi bahaya di tempat kerja secara tidak langsung juga memengaruhi kejadian kecelakaan kerja. Seperti halnya saat dimulai revolusi industri di Inggris, penggunaan mesin-mesin meningkat sehingga terdapat peningkatan pelaporan kecelakaan kerja. Sejak saat itu keselamatan dan kesehatan kerja mulai diperhatikan dan diterapkan guna menghindari kerugian yang akan dialami oleh pekerja ataupun perusahaan.

Keselamatan kerja merupakan hal yang esensial bagi pekerja maupun perusahaan. Bersumber pada Undang-Undang Nomor 1 tahun 1970, setiap pekerja berhak mendapat perlindungan atas keselamatannya ketika dirinya sedang bekerja demi tercapainya kesejahteraan hidup pekerja. Hal ini bisa dicapai dengan mengendalikan mesin, alat-alat, energi, proses atau cara kerja, lingkungan dan bahkan pekerja itu sendiri. Semua yang berada di tempat kerja memiliki bahaya dan risiko tersendiri, oleh karena itu semua hal yang terlibat dengan pekerja dan pekerjaan perlu dijamin keamanannya.

International Labor Organization atau yang dikenal dengan singkatan ILO pada tahun 2021 mengestimasi bahwa pada setiap tahunnya terdapat 2,3 juta orang meninggal karena kecelakaan atau penyakit akibat kerja. Temuan tersebut sesuai dengan data-data yang dimiliki oleh ILO dimana setiap hari terdapat enam ribu kematian dikarenakan kecelakaan kerja atau penyakit akibat kerja. Di seluruh dunia,

sekitar 340 juta kecelakaan kerja terjadi. ILO terus memperbarui data-data terkait hal ini. Seiring dengan penambahan tahunan data angka kecelakaan kerja terus melonjak (International Labour Organization, 2021).

Pada tahun 2020, Angka kecelakaan kerja di Indonesia berdasarkan data BPJS ketenagakerjaan mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2019 terdapat sekitar 144 ribu kasus dan meningkat di tahun 2020 menjadi 177 ribu kasus (Santia, 2021). Kecelakaan kerja merupakan suatu kejadian yang tidak terduga dan dapat menimbulkan cedera pada pekerja, kerugian dan kerusakan yang bisa merugikan pihak pekerja dan perusahaan. Walaupun kecelakaan kerja tidak terduga namun, faktor-faktor penyebab kecelakaan kerja dapat dikendalikan melalui sistem manajemen, program dan partisipasi aktif pekerja dan perusahaan.

Kecelakaan kerja dapat disebabkan oleh variabel-variabel fundamental, khususnya kondisi yang tidak aman dan tindakan yang tidak aman. Contoh dari tindakan yang tidak aman adalah tindakan yang tidak berdasarkan aturan yang telah ditetapkan ataupun sikap tidak selamat. Arti lainnya dari tindakan tidak aman adalah mempraktikkan penggunaan alat pelindung diri secara tidak benar, tidak adanya kemampuan dan ketidakmampuan untuk mengidentifikasi waktu. Perilaku berbahaya adalah ketidakmampuan seseorang untuk mengikuti kebutuhan dan teknik kerja yang benar sehingga menyebabkan kecelakaan kerja (Sujoso, 2012).

Pada tahun 2011, *National Safety Council* (NSC) melakukan sebuah penelitian dan menunjukkan hasil bahwa penyebab kecelakaan kerja adalah 88% (delapan puluh delapan persen) karena perilaku berbahaya, 10% (sepuluh persen) karena kondisi berbahaya, dan 2% (dua persen) penyebab yang tidak jelas. Cooper pada tahun 2001 mengungkapkan bahwa mayoritas penyebab kecelakaan kerja adalah karena perilaku berbahaya dengan tingkat 80-95%. Perilaku yang berbahaya terjadi karena pertimbangan dan keyakinan buruh bahwa mereka percaya bahwa mereka adalah spesialis pada bidangnya masing-masing dan merasa bahwa mereka tidak pernah akan mengalami kecelakaan kerja sehingga tidak ada kekhawatiran untuk bekerja secara benar dan akurat (Sirait and Paskarini, 2017).

Offshore construction atau pembangunan anjungan lepas pantai memiliki perbedaan secara umum dengan bangunan darat (*land-base structure*). Bangunan

darat dalam proses pembangunannya dari tahap awal baik itu pondasi maupun tahap konstruksi bangunannya dilakukan dilokasi yang sama. Sedangkan, pada anjungan lepas pantai dibangun atau difabrikasi secara utuh di tempat yang berbeda dengan lokasi akhir tempat instalasinya berada. Teknik konstruksi anjungan lepas pantai biasanya dilakukan melalui modul-modul. Modul tersebut terbagi atas modul struktur utama anjungan lepas pantai yang disebut *jacket* dan bagian bangunan bagian atas yang disebut *topside* (Simanjuntak dan Mahfud, 2020).

Kecelakaan kerja masih kerap terjalin di bidang konstruksi lepas pantai, paling utama di unit *Blasting* serta *Painting*. Terdapat banyak bahaya di unit *Blasting* serta *Painting*. Bahaya-bahaya yang terdapat pada unit *blasting* yaitu *air blast*, getaran, kebisingan, debu, material yang berterbangan serta ledakan. Serta pada *painting* isi dari bahan kimia, terhirup zat kimia dan iritasi pada kulit pekerja. Bahaya serta resiko tersebut bisa diminimalisir dengan mempraktikkan perilaku selamat dikala bekerja.

Health Belief Model atau yang biasa dikenal dengan model keyakinan kesehatan merupakan sebuah model atau skema yang menggambarkan proses perkembangan perilaku seseorang yang berkaitan dengan kesehatan. Dimensi-dimensi dari teori *Health Belief Model* terdiri dari *perceived susceptibility*, *perceived severity*, *perceived barrier*, *perceived benefits*, *self-efficacy* dan *cues to action*. Dengan seiringnya perkembangan zaman, teori *Health Belief Model* dikembangkan dan digunakan ke bidang lain selain kesehatan.

Beberapa penelitian yang menggunakan teori *Health Belief Model* di bidang selain kesehatan yaitu penelitian oleh Cho, dkk pada tahun 2010 dengan judul “*Changing Food Safety Behavior Among Latino(a) Food Service Employees: The Food Safety Belief Model*”. Penelitian oleh Razmara, dkk pada tahun 2018 dengan judul “*Prediction of safe driving Behaviours based on Health Belief Model: the case of taxi drivers in Bandar Abbas, Iran*”. Penelitian oleh Kim dan Cooke pada tahun 2021 dengan judul “*Using the Health Belief Model to Explore the Impact of Environmental Empathy on Behavioral Intentions to Protect Ocean Health*”.

Selain judul-judul penelitian diatas, aplikasi teori *Health Belief Model* digunakan di bidang keselamatan kerja seperti penelitian yang dilakukan oleh

Sakinah pada tahun 2018 dengan judul *Aplikasi Health Belief Model Dalam Menganalisis Perilaku Penggunaan Kacamata Pelindung*. Penelitian oleh Agam *et al.* pada tahun 2020 dengan judul “Faktor Penentu Perilaku Aman Petani Dalam Penggunaan Pestisida Berdasarkan *Health Belief Model*: Studi Literatur”. Penelitian oleh Ginandhani, Kurniasih dan Rachman pada tahun 2021 dengan judul “*A Model of Factors Affecting the Use of Personal Protective Equipment Using A Path Analysis Among PLTU Contractor Workers In East Java*”, dimana teori ini digunakan untuk melihat bagaimana persepsi seseorang dapat membentuk perilaku mengenai keselamatan kerja sebagai contoh perilaku dalam menggunakan alat pelindung diri, kepatuhan akan keselamatan kerja, penerapan *safety behavior* dan bentuk perilaku lainnya yang terkait dengan keselamatan kerja.

PT. McDermott Indonesia merupakan suatu perusahaan yang merancang berbagai jenis fasilitas pengeboran dan produksi minyak dan gas bumi lepas pantai. PT. McDermott Indonesia mulai menggunakan Pulau Batam sebagai tempat fabrikasi sejak tahun 1970. PT. McDermott Indonesia menempati areal seluas ± 110 hektar di Kelurahan Batu Merah, Kecamatan Batu Ampar, Kota Batam.

PT. McDermott Indonesia sudah memiliki program sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja yang baik sebagai contoh, mendapatkan penghargaan kecelakaan nihil oleh Kementerian Ketenagakerjaan pada tahun 2013, penerapan dan implementasi sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja sehingga menerima penghargaan kategori SMK3 Tahun 2020 oleh Kementerian Ketenagakerjaan, telah mendapatkan sertifikasi ISO 45001: 2018 dan ISO 14001:2015, pelaksanaan program-program yang menunjang keselamatan kerja berupa *safety induction, tool box talk, program behavior based safety, work permit, near miss improvement plant, safety campaign, training* atau pelatihan dan program-program lainnya. Walaupun demikian, masih terdapat hambatan-hambatan dalam pelaksanaan keselamatan kerja yang baik di lingkungan kerja PT. McDermott Indonesia. Penyebab dari mengapa hal tersebut dapat terjadi dikarenakan banyaknya pekerja yang dimiliki oleh PT. McDermott Indonesia. Setiap pekerja memiliki persepsi yang berbeda sehingga bisa mempengaruhi perilaku yang hasilnya berbeda. Oleh sebab itu, penulis melakukan penelitian ini

untuk mengimplementasikan teori *Health Belief Model* dalam menganalisis *Safety Behavior* pekerja di unit *Blasting* dan *Painting* PT. McDermott Indonesia.

I.2 Rumusan Masalah

PT. McDermott Indonesia memiliki sekitar 5000an pekerja, dimana dengan adanya banyak pekerja maka persepsi-persepsi pekerja akan keselamatan kerja jugalah berbeda. PT. McDermott Indonesia telah memiliki program, sistem dan aturan mengenai keselamatan kerja yang baik dan sesuai dengan aturan yang berlaku. Walaupun demikian, insiden-insiden berupa kejadian nyaris celaka dan kecelakaan kerja tetap terjadi di lingkungan kerja PT. McDermott Indonesia.

Berdasarkan uraian diatas penulis menggunakan teori *Health Belief Model* untuk menganalisis perilaku pekerja di bidang keselamatan kerja. Teori *Health Belief Model* sendiri merupakan suatu teori yang mempelajari bagaimana suatu perilaku terbentuk pada suatu individu. Teori *Health Belief Model* juga merupakan teori yang awam digunakan di bidang kesehatan masyarakat. Oleh sebab itu perumusan masalah pada penelitian ini berfokus kepada, apakah terdapat hubungan antara *Health Belief Model* terhadap *safety behavior* di unit *Blasting* dan *Painting* PT. McDermott Indonesia.

I.3 Tujuan Penelitian

I.3.1 Tujuan umum

Menganalisis hubungan *Health Belief Model* terhadap *safety behavior* di unit *Blasting* dan *Painting* PT. McDermott Indonesia.

I.3.2 Tujuan Khusus

Tujuan penulis melakukan observasi dan penelitian dengan topik bahasan implementasi *Health Belief Model* dalam menganalisis *safety behavior* di unit *Blasting* dan *Painting* PT. McDermott Indonesia adalah:

- a. Mengetahui gambaran *perceived susceptibility* pada pekerja di unit *Blasting* dan *Painting* PT. McDermott Indonesia.

- b. Mengetahui gambaran *perceived severity* pada pekerja di unit *Blasting* dan *Painting* PT. McDermott Indonesia.
- c. Mengetahui gambaran *perceived benefits* pada pekerja di unit *Blasting* dan *Painting* PT. McDermott Indonesia.
- d. Mengetahui gambaran *perceived barriers* pada pekerja di unit *Blasting* dan *Painting* PT. McDermott Indonesia.
- e. Mengetahui gambaran *self-efficacy* pada pekerja di unit *Blasting* dan *Painting* PT. McDermott Indonesia.
- f. Mengetahui gambaran *cues to action* pada pekerja di unit *Blasting* dan *Painting* PT. McDermott Indonesia.
- g. Mengetahui gambaran *safety behavior* pekerja di unit *Blasting* dan *Painting* PT. McDermott Indonesia.
- h. Menganalisis hubungan antara variabel *perceived severity* dengan *safety behavior*.
- i. Menganalisis hubungan antara variabel *perceived susceptibility* dengan *safety behavior*.
- j. Menganalisis hubungan antara variabel *perceived benefits* dengan *safety behavior*.
- k. Menganalisis hubungan antara variabel *perceived barriers* dengan *safety behavior*.
- l. Menganalisis hubungan antara variabel *self-efficacy* dengan *safety behavior*.
- m. Menganalisis hubungan antara variabel *cues to action* dengan *safety behavior*.

I.4 Manfaat Penelitian

I.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil akhir dari penelitian ini diharapkan dapat membantu perkembangan ilmu pengetahuan serta menjadi referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya, terutama penelitian yang berfokus kepada *safety behavior* pada pekerja *blasting* dan *painting*.

I.4.2 Manfaat Praktis

- a. Manfaat Bagi Responden dan Manajemen
 - 1) Menjadi bahan masukan pengetahuan bagi responden, yang dalam penelitian ini merupakan pekerja, terkait dengan *safety behavior* yang seharusnya diterapkan di lingkungan kerja.
 - 2) Meningkatkan kesadaran responden terkait *safety behavior* di lingkungan kerja.
 - 3) Menjadi tolak ukur dan evaluasi bagi manajemen sejauh mana implementasi *safety behavior* telah diterapkan di lingkungan kerja.
- b. Manfaat Bagi UPN Veteran Jakarta
 - 1) Memperkaya artikel serta jurnal yang membahas isu keselamatan dan kesehatan kerja di *repository* UPN Veteran Jakarta.
 - 2) Menjadi bahan referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya, terlebih utama mahasiswa UPN Veteran Jakarta.
- c. Manfaat Bagi Peneliti
 - 1) Menambah wawasan bagi peneliti terkait dengan topik yang menjadi fokus penelitian.
 - 2) Menguji serta menjadi bahan implementasi riil di lapangan ilmu teoritis yang didapat selama di bangku perkuliahan.
 - 3) Mempersiapkan peneliti untuk lebih siap turun ke dalam dunia kerja dengan mengaplikasikan ilmu yang telah didapat selama masa perkuliahan.

I.5 Ruang Lingkup

Penelitian ini membahas implemetasi teori *Health Belief Model* dalam menganalisis *safety behavior* pekerja PT. McDermott Indonesia. Dimensi-dimensi dari teori *Health Belief Model* yang terdiri dari *perceived susceptibility*, *perceived severity*, *perceived barrier*, *perceived benefits*, *self-efficacy* dan *cues to action* akan diujur hubungannya terhadap *safety behavior* atau perilaku selamat pekerja. Subjek

dari penelitian ini ialah pekerja PT. McDermott Indonesia di unit *blasting* dan *painting*.

Penelitian ini dilakukan dikarenakan PT. McDermott sudah memiliki program, sistem dan aturan mengenai keselamatan kerja yang baik dan sesuai dengan aturan yang berlaku. Namun insiden-insiden masih terjadi di lingkungan kerja PT. McDermott Indonesia. Pekerja di unit *blasting* dan *painting* dipilih sebagai subjek penelitian dikarenakan unit *blasting* dan *painting* merupakan salah satu unit kerja yang memiliki risiko yang paling tinggi di PT. McDermott Indonesia. Penelitian dilakukan dengan mengumpulkan data kuantitatif melalui metode *cross sectional*, di mana kuesioner akan disebar dalam satu waktu bersamaan. Kuesioner yang akan digunakan adalah kuesioner *safety behavior* dimensi-dimensi *Health Belief Model* terhadap *safety behavior* dengan sasaran penelitian yaitu pekerja pada unit *Blasting* dan *Painting* PT. McDermott Indonesia pada bulan November hingga bulan Desember.